

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus dan Pertanyaan Penelitian, (c) Tujuan Penelitian dan (e) penegasan istilah. Adapun dijelaskan sebagaimana berikut:

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki 810 jumlah Madrasah Aliyah swasta dan 9.016 jumlah Madrasah Aliyah Negeri yang tersebar di seluruh provinsi. Keberadaan madrasah aliyah di kehidupan masyarakat memegang peranan yang penting baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, agama, pendidikan dan lain sebagainya. Madrasah aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran kepada para siswa. Madrasah Aliyah memberikan ruang kepada para siswa untuk mendapatkan pendidikan dan mengembangkan dirinya. Di Madrasah merupakan tempat terbaik untuk para pendidik dan peserta didik dalam bertegur dan melaksanakan proses pembelajaran secara langsung. Di dalam Madrasah terdapat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keberadaan mereka sangatlah penting dalam memajukan Madrasah.²

Madrasah dalam melaksanakan program pendidikan di sesuaikan dengan UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas Pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki ciri khas dalam kekentalan beragama islam. Pada awal berdirinya madrasah lebih fokus pada pembelajaran agama serta bertempat di masjid atau

² 'Badan Pusat Statistik'

<https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UE1YYmk0TnR5TnoycHIYbzNnbkFIZz09/da_04/1> [accessed 19 November 2023].

³ Undang Undng Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional

surau sehingga pembelajaran yang berbau keduniawian itu kurang diperhatikan. Namun, dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut untuk kesiapan dalam menghadapi globalisasi madrasah saat ini mulai mengikuti ritme perkembangan zaman tanpa menghilangkan ciri khas keislaman dalam madrasah.

Dalam kondisi saat ini, untuk menghadapi perkembangan kebudayaan bangsa madrasah harus bisa mewujudkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan nasional yang mampu mengantisipasi dan merespon dinamika kebudayaan pada saat ini. semua aspek kebudayaan harus dijaga, dipelihara, dan dikembangkan mealui pelaksanaan system pendidikan yang berkualitas dan bisa menjamin eksistensinya dan keberlanjutan masa depan kehidupan bangsa.⁴

Madrasah Aliyah di Indonesia keberadannya lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah atas. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas perkembangan madrasah masih mengalami banyak kendala pasalnya kualitas *output* SMA lebih menguasai pembelajaran umum dan dalam segi agama masih kalah saing dengan *output* pesantren, untuk penyaringan tenaga kerja masih kalah dengan *output* SMK. Dampaknya madrasah sebagai lembaga pendidikan banyak dipandang masyarakat sebagai pendidikan pada posisi ke tiga. Artinya masyarakat ingin menyekolahkan putra putrinya pada sekolah favorit dan memiliki peluang kerja yang tinggi. Sedangkan madrasah merupakan pilihan ketiga dengan harapan anak-anak yang lulusan madrasah memahami ilmu agama.⁵

Hal ini menjadi suatu permasalahan, sehingga madrasah harus memiliki inovasi guna mengasihkan sumberdaya yang mampu bersaing untuk saat ini dan masa yang akan datang. Menanggapi kebutuhan masyarakat pemerintah akhirnya membuat kebijakan mengenai kurikulum pengembangan madrasah yang terbalut dalam KMA No. 184 Tahun 2019 yakni madrasah plus

⁴ Syafaruddin dan Amaruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017).12

⁵ Misransyah Akos Salahuddiin and Ade Hermawan, 'Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di Mts N Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin', *Administratus-Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2 (2017). 1- 13

ketrampilan dan kementerian Agama RI hadir melalui SK Dirjen Pendis No. 184 Tahun 2019 dengan memunculkan diversifikasi madrasah menjadi: madrasah akademik, madrasah keagamaan, madrasah kejuruan, madrasah plus ketrampilan dan program unggulan lainnya.

Ketrampilan berpikir kritis keberadaannya sangat penting sebagai ketrampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Pada era globalisasi semua informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dapat kita peroleh dengan mudah, berpikir kritis menjadikan seseorang tidak hanya menerima informasi saja, tetapi juga mampu untuk mengkaji sebelum menerima informasi yang ada. Menurut Hummel dalam jurnal pembelajaran berbasis riset sebagai inovasi pembelajaran, berpikir kritis menjadikan orang lebih rasional, produktif, dan berempati. Tanpa ketrampilan berpikir kritis, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi, seseorang tidak akan mampu berkembang karena hanya berfokus pada kelangsungan hidup pada saat ini saja. Ketrampilan berpikir kritis memungkinkan seseorang menjadi individu yang lebih baik dalam menghadapi era globalisasi.⁶

Ketrampilan berpikir kritis sangat penting untuk dibudayakan dan ditingkatkan di dalam bidang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang diwujudkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang paling esensi untuk dilakukan, menuntut kemampuan pendidik agar peserta didik mau belajar. Adanya kurikulum akan memudahkan para pendidik untuk mengatur proses belajar dan mengajar peserta didik.

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya manajemen kurikulum pendidikan islam adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang dilandasi nilai-nilai islam agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷

⁶ Fifit Firmadani, 'Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Inovasi Pembelajaran', in *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 2017, pp. 262–68.

⁷ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013).2

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan tuntutan masyarakat kurikulum melakukan upaya perubahan, pengembangan dan inovasi terhadap tuntutan tersebut. Pengembangan kurikulum melibatkan pemikiran-pemikiran secara falsafati, psikologi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Landasan falsafati pendidikan menelaah fungsi kurikulum secara mendalam dan radikal sehingga menemukan sifat yang hakiki (*substantive nature*) dan kurikulum dalam pendidikan dan atau pelatihan. Landasan psikologis menelaah keselarasan antara perkembangan dan kesiapan mental serta fisik peserta didik dengan kompleksitas materi pelajaran sehingga proses pembelajaran dan pelatihan menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat selaras dengan cita-cita peserta didik. Sementara ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya merupakan sumber-sumber materi pelajaran yang perlu diatur penyampaiannya, baik pada arah horizontal, (cakupan, atau *scopes*) maupun pada arah vertikal (kontinuitas, *skuens*) agar dapat menumbuhkan kemampuan menalar dengan wawasan yang luas dan mendalam.⁸

Kurikulum menjadi aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional dan menjadi komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Bahkan studi tentang manajemen kurikulum saat ini semakin mendapat banyak perhatian dari kalangan ilmuwan dan para ahli yang menekuni bidang kurikulum, administrasi pendidikan, dan teknologi pendidikan. Beralasan bahwa kurikulum menempati bagian terpenting pada suatu lembaga pendidikan, menjadi wajar karena dunia mengalami era globalisasi dan banyak perubahan dalam berbagai nilai kehidupan serta mempengaruhi dunia pendidikan.

Banyak aspek pembaharuan dalam bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap kurikulum, seperti program percepatan pembelajaran, kurikulum muatan lokal, desentralisasi, pelaksanaan remedial dan pengayaan, manajemen berbasis sekolah, kurikulum KTSP, kurikulum 2013, kurikulum berbasis KKNI, dan baru-baru ini yaitu kurikulum berbasis riset. Kurikulum berbasis riset adalah kurikulum yang menuntut peserta didik agar mampu menemukan, mengeksplorasi ilmu pengetahuan

⁸ Tedjo Narsono, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi Dan Kejujuran* (Bandung: Adytama). 3

untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, kemudian menguji kebenarannya tersebut.

MAN 1 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan menengah dilingkungan madrasah yang berkualitas. MAN 1 Tulungagung melakukan pengembangan kurikulum yang menyesuaikan visi dan misinya salah satunya untuk menjadi generasi yang cerdas dan unggul dalam bidang riset.⁹

MAN 1 Tulungagung menggunakan kurikulum berbasis riset untuk membekali peserta didik untuk lebih berfikir kritis dengan bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai islami. Dibuktikan dengan peserta didik yang banyak menjuarai berbagai lomba karya tulis ilmiah (LKTI) dari tingkatan kabupaten sampai dengan tingkat nasional. Salah satu prestasi MAN 1 Tulungagung di bidang riset adalah juara 3 Lomba menulis terbuka tingkat nasional (LETIN) 2023 yang diselenggarakan oleh Nusantara Muda yang bernitra dengan Universitas Tiyatma Mulya Bali.

MAN 2 Tulungagung untuk program risetnya juga terus berkembang. Semangat siswa MAN 2 Tulungagung untuk mengikuti berbagai ajang kompetisi salah satunya yaitu kompetisi *Madrasah Young Research Super Camp* (MYRES) yang diadakan oleh kementerian agama berhasil masuk *grand final* dan mendapatkan juara harapan di Bengkulu. Semangat itu terus berkobar untuk terus mengikuti kompetensi-kompetensi bergengsi bidang karya ilmiah seperti Kompetensi Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (KOPSI) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Dari berbagai ajang ompetensi yang diikuti banyak siswa yang lolos menjadi juara dalam ajang tersebut.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Kurikulum Berbasis Riset dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (studi mutisitus MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung)”

B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian studi situs pada perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

⁹ Observasi MAN 1 Tulungagung, <https://www.man1tulungagung.sch.id/> 27-11-2023

¹⁰ Observasi Program Madrasah Riset Manduta 2023-2024

Pelaksanaan (*actuating*), Evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*Follow Up*) manajemen kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, pertanyaan penelitiannya yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan (*Planning*) kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung?
- b. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung?
- c. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung?
- d. Bagaimana evaluasi (*evaluating*) kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung? Bagaimana tindak lanjut (*follow up*) kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk:

1. Membuat konsep dan menyusun proposisi perencanaan (*Planning*) kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung
2. Membuat konsep dan menyusun proposisi pengorganisasian (*organizing*) kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung
3. Membuat konsep dan menyusun proposisi pelaksanaan (*actuating*) kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung

4. Membuat konsep dan menyusun proposisi evaluasi (*evaluating*) kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung
5. Membuat konsep dan menyusun proposisi tindak lanjut (*follow up*) kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, dalam penelitian yang berjudul kepemimpinan situasional kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dibagi menjadi dua, yakni bersifat teoritis dan bersifat praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan tentang penyelenggaraan pendidikan pada proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), Evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*Follow Up*) manajemen kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik yaitu:

a. Bagi kepala Madrasah

Diharapkan kedepannya bisa dijadikan masukan pada proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*follow up*) oleh kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan evaluasi memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik dan pengajar yang professional dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, sebagai motivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan berfikir kritis dan analitis serta terampil dan menguasai IPTEK sehingga mampu bersaing serta berprestasi di kancah nasional maupun internasional.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membandingkan antara teori dan fakta yang ada di lapangan dan juga dapat menambah wawasan mengenai (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*follow up*) manajemen kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah.

1. Secara Konseptual

a. Manajemen kurikulum berbasis riset

Luther Gulick, mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.¹¹

Pengertian manajemen yang diutarakan oleh George Terry terdapat suatu kelemahan yaitu tidak dilimpahkan tanggung jawab, pada hal manajemen itu adalah mengenai pertanggungjawaban.

Stephen P. Robbins dan Mery Coulter mengistilahkan manajemen mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE).1

kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain.¹²

Rusman menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Smith dan kawan-kawan memandang kurikulum sebagai rangkaian pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak, jadi dapat disebut *potential curriculum*.

John Dewey seorang filsuf pendidikan Amerika adalah seorang yang pertama kali mengembangkan konsep sekolah berdasarkan hasil riset, dengan mendirikan SD Laboratorium di Universitas Chicago pada tahun 1894 yang dikenal sebagai Dewey School, sebagai lembaga untuk menguji konsep pendidikan yang dikembangkannya, dan unsur utama dalam konsep ini adalah guru dan kegiatan riset. Perlibatan guru dalam pengembangan riset tentang pendidikan, sudah diperkenalkan sejak lama oleh beberapa pakar seperti pakar pendidikan dari Lawrence Stenhouse pada tahun 1960-1970 an, Jean Rudduck pada tahun 1980 an dan Donald McIntyre pada era 1990 an.¹³

Manajemen kurikulum berbasis riset adalah proses mengatur dan mengelola pembelajaran siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang mengintegrasikan kemampuan mengumpulkan, menganalisis menerjemahkan informasi dan data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu yang menarik.

b. Peningkatan prestasi peserta didik

Prestasi adalah indicator penting dari hasil tang diperoleh peserta didik selama mengikuti pendidikan. Menurut Maghfiroh prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengijinkan prestasi individu

¹² Stephen P. Robbins & Mary Coulter, ahli bahasa T. Hermya, *Management*, sixth edition, (Jakarta: PT Indojoya Multitama, 1999), Edisi ke-6, Jilid1, 8.12 Robbins dan Coulter, *Management*, 9.

¹³ Elaine Wilson, 2013, *School Based Reasearch A Guide for Education Students*, UK: Sage Publication Ltd, .2

dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar yang melibatkan individu untuk berkompetisi dengan orang lain. Menurut W.S Wingkel prestasi adalah suatu bukti usaha yang telah dicapai. Menurut Muhibbin Syah prestasimerupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁴

Peserta didik secara formal adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan cirri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.¹⁵

Peningkatan prestasi peserta didik adalah bertambahnya capaian pertumbuhan perkembangan dalam berkompetisi baik laki-laki maupun perempuan yang masih dudu di bangku pendidikan.

2. Secara Oprasional

Penegasan istilah secara operasionalnya adalah meliputi empat proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*evaluating*) dan tindak lanjut (*follow up*) manajemen kurikulum berbasis riset dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 19

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008), 77